

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga profesional yang menyediakan layanan akuntansi, audit, perpajakan, dan konsultasi keuangan. Akuntan publik wajib mematuhi standar audit yang ditetapkan dan disetujui oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Profesi ini didasarkan pada kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan yang diaudit.

Kinerja auditor pekerjaan akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain secara objektif untuk memastikan apakah laporan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi umum, termasuk posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Kualitas dan kuantitas adalah dua cara untuk mengukur kinerja auditor. Kualitas kerja adalah kualitas menyelesaikan tugas dengan menggunakan seluruh kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan auditor. Kuantitas mengacu pada hasil kerja yang diselesaikan sesuai target, memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan masalah sebelumnya, perusahaan dengan keuangan sehat belum tentu mengalami pertumbuhan yang baik, dan sebaliknya. Dalam lima tahun terakhir, Indonesia menghadapi berbagai kasus keuangan besar yang melibatkan kantor akuntan publik (KAP). Salah satu yang paling menonjol adalah skandal keuangan *Wanaartha Life*, di mana perusahaan gagal membayar klaim kepada pemegang polis senilai triliunan rupiah. Kantor Akuntan Publik (KAP) *Crowe Indonesia*, yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut, dinilai gagal mendeteksi praktik manipulasi pelaporan.

Independensi auditor yang tinggi mempersulit pihak lain untuk mempengaruhi atau mengendalikan mereka, memastikan auditor mempertimbangkan semua fakta saat mengaudit, merumuskan, dan menyatakan pendapatnya. Hal ini menghasilkan kinerja auditor yang lebih baik. (Angraeni, 2024).

Gaya kepemimpinan dalam kantor akuntan publik (KAP) berdampak signifikan terhadap kinerja auditor. Kepemimpinan yang efektif memotivasi dan meningkatkan kepuasan kerja auditor, yang pada gilirannya mendorong kinerja yang lebih baik dalam organisasi (Marlina, 2024).

Seorang auditor yang berpegang teguh pada etika profesi akan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, objektivitas, dan profesionalisme. Mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh tekanan dari pihak lain. Sikap ini sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audito (Solehah et al., 2023).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar sesuai harapan pemangku kepentingan. Penciptaan GCG memerlukan keterlibatan dan kesungguhan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. (Hasanuddin, 2020)

Landasan penjelasan di atas sehingga memicu ketertarikan penelitian yang mengangkat topik “Pengaruh independensi, Good Corporate Governance, gaya kepemimpinan, dan etika profesi terhadap kinerja Auditor pada KAP”.

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Pengaruh Independensi terhadap kinerja auditor

Independensi auditor adalah tindakan jujur dan berintegritas, yang memungkinkan auditor untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan objektivitas penuh, bebas dari pengaruh, dan demi kepentingan publik. Integritas dan objektivitas ini sangat penting karena hasil kerja auditor akan dinilai lebih kredibel dan dapat diandalkan (Arini, dkk., 2023)

Independensi berarti auditor memiliki perspektif yang tepat sehingga menerbitkan pelaporan dan opini audit. Ini adalah karakteristik mendasar yang penting bagi auditor, yang menjadi dasar dari prinsip objektivitas dan memengaruhi kinerja mereka secara keseluruhan dalam menghasilkan laporan yang kredibe (Sayuti dkk., 2023).

I.2.2 Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor

Gaya kepemimpinan memberi efek perbedaan didalamnya dan bagaimana kantor akuntan. Pemimpin perlu menyesuaikan kebutuhan organisasi bagaimana penerapan yang dibutuhkan. Gaya kepemimpinan yang sesuai membantu auditor bekerja lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas audit dan mencapai tujuan organisasi (Putri, dkk., 2021).

Gaya kepemimpinan efektif sangat penting bagi auditor; pemimpin yang baik meningkatkan motivasi, kinerja, dan komitmen auditor, sedangkan gaya buruk menurunkan kinerja, karena kepemimpinan adalah faktor kunci yang mempengaruhi hasil kerja auditor. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas audit dan mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus mampu menunjukkan kemampuannya untuk bertanggung jawab (Wahidi danHardi, 2020).

I.2.3 Pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor

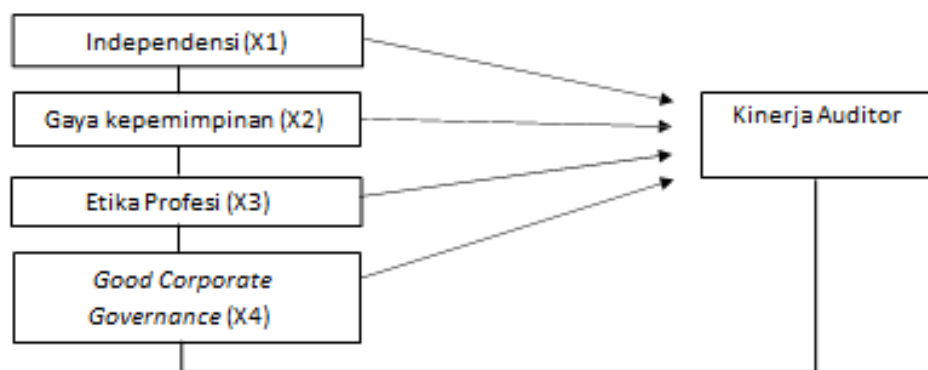
Etika profesi memiliki dampak penting kinerja auditor. Sebagai faktor internal, etika profesi yang tinggi mendorong auditor untuk memanfaatkan keahliannya secara maksimal saat memeriksa laporan keuangan, mengidentifikasi kesalahan secara tuntas, dan mencapai hasil audit yang optimal (Julianti,dkk., 2021).

Etika profesi bermanfaat dalam pengambilan keputusan sulit. Contohnya, jika menemukan bukti kecurangan, auditor harus memutuskan apakah akan mengungkapkannya kepada pihak berwenang. Etika profesi akan membantu auditor untuk membuat keputusan yang tepat dan adil, meskipun keputusan tersebut mungkin tidak menyenangkan bagi pihak manajemen perusahaan (Futri dan Juliarsa, 2023)

1.2.4 Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja auditor

Auditor yang memahami GCG dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik di Kantor Akuntan Publik (KAP), yang berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan hasil kerja yang lebih baik (Mastra, 2023). Pemahaman konsep GCG akan memengaruhi perilaku auditor ketika menjalankan tugasnya dalam dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keseluruhan (Heri, 2023).

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor

H2 : Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor

H3 : Etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor

H4 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor

H5 : Independensi, Gaya kepemimpinan, Etika profesi, *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor.